

Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2001-2021

Era Mustika Ginting¹ Ira Meilani Sipahutar² Vito Rogantina Nababan³

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: eragntg@gmail.com¹ irasipahutar22@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan ekspor terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2001-2021. Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder yaitu data yang sudah ada atau dipublikasi yang diambil dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Utara dan penelitian ini diolah menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) yang terdapat dalam analisis regresi berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu jika penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan ekspor tinggi maka akan berdampak positif terhadap produk domestik regional bruto di Sumatera Utara. Dalam hal ini, artikel ini menunjukkan kerangka kerja atau kebijakan yang tepat untuk mengembangkan penelitian di masa depan dengan menganalisis variabel yang mempengaruhi perekonomian.

Kata Kunci: PMA, PMDN, Ekspor, PDRB



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam proses pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dari tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi berarti terjadi kenaikan di dalam aktivitas ekonomi di daerah tersebut, jika terjadi penurunan maka kegiatan ekonomi di daerah tersebut sedang mengalami penurunan. Menurut Mankiw (2007: 182) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan *output*. Kenaikan pendapatan nasional ini dapat dilihat dari besarnya jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan setiap tahun. Pertumbuhan produk domestik bruto yang kuat dapat meningkatkan aliran investasi asing, tetapi suatu negara wajib memiliki kapasitas infrastruktur yang baik dalam rangka mengambil keuntungan dari manfaatnya. Pertumbuhan ekonomi yang kuat menyiratkan sebuah pengambilan yang lebih tinggi bagi investor asing dalam peningkatan investasi. Bagi suatu daerah untuk melihat pendapatan daerahnya dilihat dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan setiap tahun. Adanya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu gambaran kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada periode tertentu dan pada tingkat regional (provinsi).

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam proses pembangunannya dihadapkan dengan keterbatasan modal untuk investasi pembangunan Mukhlis (2015: 122). Sedangkan menurut Todaro (2006: 92) salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara adalah akumulasi modal. Penanaman modal merupakan langkah

awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara Dumairy (1996: 130). Tidak hanya pihak swasta yang berupaya dalam melakukan penanaman modal tetapi pemerintah juga ikut berperan. Misalnya saja pemerintah melakukan perbaikan infrastruktur dan melakukan penambahan aset. Menurut hasil penelitian dari Bangbang Kustitunto Istikomah dalam skripsinya menjelaskan bahwa: “Secara garis besar ada tiga sumber utama modal asing dalam suatu Negara yang menganut sistem perekonomian terbuka yaitu, pinjaman luar negeri (debt), penanaman modal asing langsung (Foreign Direct Investment), dan investasi portofolio”.

Ekspor memegang peran penting juga dalam kegiatan suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto. Ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Bila negara lebih dominan melakukan ekspor daripada impor maka pendapatan nasional negara semakin meningkat dan pertumbuhan ekonomi meningkat pula. Sumatera Utara memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang investasi. Banyak sekali faktor-faktor yang saling terkait satu sama lainnya dengan pola yang sangat kompleks yang mempengaruhi pertumbuhan investasi asing di Sumatera Utara. Faktor-faktor tersebut antara lain nilai ekspor, upah pekerja, kurs, tingkat suku bunga, dan produk domestik regional bruto (PDRB). Tetapi yang termasuk dalam penelitian saya adalah nilai ekspor, PMA, dan PDRB di Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah yang memiliki 25 Kabupaten dan juga 8 kota, 450 kecamatan dan juga 14,87 juta jiwa penduduk pada tahun 2019. Banyak nya daerah yang tersebar di Provinsi Sumatera Utara dan juga sumber daya produksi yang melimpah di Provinsi Sumatera Utara menjadikn Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu daerah dengan tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan urutan keenam tertinggi setelah Riau.

Tabel 1. PDRB sumatera Utara

Tahun	PDRBHK_M	Tahun	PDRBHK_M	Tahun	PDRBHK_M
2001	71.908	2008	106.172	2015	440.960
2002	75.189	2009	111.559	2016	463.770
2003	78.805	2010	118.718	2017	487.530
2004	83.328	2011	353.150	2018	512.770
2005	87.897	2012	375.920	2019	539.510
2006	93.347	2013	398.720	2020	533.750
2007	99.792	2014	419.570	2021	547.650

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa PDRB pada Provinsi Sumatera Utara tahun 2001-2021 mengalami peningkatan yang signifikan. Meningkatnya PDRB di suatu daerah maka menunjukkan keagairahan ekonomi bergerak dan berkembang maka akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah sehingga nantinya dapat menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Rahman dkk., 2016).

Tabel 2. PMA PMDN Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2021

Tahun	PMA	PMDN	Ekspor	Tahun	PMA	PMDN	Ekspor
2001	422,21	528,64	23.865,92	2012	6.240,05	2.970,19	100.471,30
2002	186,18	653,03	20.524,45	2013	10.817,15	5.068,88	117.014,40
2003	693,14	413,69	19.442,41	2014	6.852,39	5.231,91	116.438,40
2004	935,43	1.046,03	39.384,12	2015	17.189,90	4.287,42	106.911,25

2005	517,74	621,64	44.862,15	2016	14.215,14	4.954,83	104.397,72
2006	488,49	594,25	49.825,58	2017	20.524,45	11.683,64	124.912,56
2007	3.110,63	1.672,46	66.713,84	2018	17.776,88	8.371,80	127.143,18
2008	2.794,18	391,33	101.418,90	2019	5.276,12	19.749,00	106.481,66
2009	8.838,79	2.644,97	60.724,00	2020	13.748,99	18.189,50	114.109,45
2010	2.893,57	1.703,06	82.267,65	2021			169.373,03
2011	5.970,98	2.004,06	107.727,84				

Dari latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: seberapa besar pengaruh PMA PMDN dan Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2001-2021. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui PMA PMDN dan Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2001-2021.

Landasan Teori

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data PDRB. Nilai PDRB ini akan menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumberdaya yang ada. Selain itu, kondisi perekonomian secara keseluruhan di setiap daerah juga dapat dilihat dari seberapa besar jumlah belanja daerah pada daerah bersangkutan. Pengeluaran pemerintah atau belanja daerah merupakan bentuk rangsangan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perekonomian daerah. Semakin besar nilai belanja daerah yang dialokasikan untuk pembangunan, maka akan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Ini berarti kondisi ekonomi di daerah tersebut juga akan meningkat (Rahman dan Chamelia, 2015). Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Menurut Salim dan Budi (2008: 149) penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Berdasarkan Undang-undang No 25 tahun 2007, pasal 3 ayat 2 Tujuan penyelenggaraan penanaman modal, antara lain untuk:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional;
2. Menciptakan lapangan kerja;
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan;

4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional;
5. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional;
6. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan;
7. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri; dan
8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ekspor

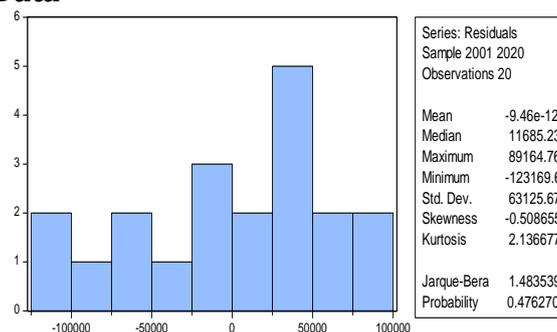
Ekspor merupakan kegiatan menjual suatu barang dari dari satu negara ke negara lain berdasarkan perjanjian antara pihak importir dan pihak eksportir. Pengertian permintaan ekspor merupakan kuantitas barang dan jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu negara ke negara lain (Sukirno,2010). Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dan dijual kepada pembeli di negara lain. Ekspor membentuk perdagangan internasional. Ekspor sangat penting bagi ekonomi modern karena menawarkan lebih banyak pasar kepada orang dan perusahaan untuk barang-barang mereka. Salah satu fungsi inti diplomasi dan politik luar negeri antara pemerintah adalah untuk mendorong perdagangan ekonomi, mendorong ekspor dan impor untuk kepentingan semua pihak perdagangan. Barang ekspor merupakan keuntungan bagi ekonomi suatu negara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda yaitu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen menggunakan analisis table dan analisis kuantitatif dengan pengolahan data program Microsoft Excel 2013 dan Eviews 10. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, yaitu data yang tersedia dan disatukan dari studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi dari Web Badan Pusat Statistik. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku dan jurnal ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi: Normalitas Data



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa nilai probability adalah 0,476. Oleh karena probability lebih besar dari nilai alpha 0,05 yaitu 0,476270, maka dapat disimpulkan terdistribusi normal dan Artinya tidak ada pelanggaran uji normalitas data pada model penelitian ini.

Uji Asumsi: Autokorelasi Data

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.192730	Prob. F(2,14)	0.1484
Obs*R-squared	4.770575	Prob. Chi-Square(2)	0.0921

Gambar 2. Hasil Uji Autokorelasi Data

Berdasarkan gambar diatas diketahui nilai Prob. Chi-Square $0,0921 > 0,05$, Artinya ada pelanggaran uji autokorelasi data pada model penelitian ini.

Uji Asumsi: Heteroskedastisitas Data

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.594594	Prob. F(3,16)	0.2299
Obs*R-squared	4.603379	Prob. Chi-Square(3)	0.2033
Scaled explained SS	1.674418	Prob. Chi-Square(3)	0.6426

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar diatas ini menunjukkan bahwa nilai probability $0.2033 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi pelanggaran uji heteroskedastisitas data dalam model penelitian.

Uji Asumsi: Multikolinearitas Data

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.72E+09	7.253463	NA
PMA	14.63677	5.556263	2.546926
PMDN	12.18285	2.708104	1.599988
EKSPOR	0.484641	16.38823	2.705050

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan gambar diatas hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada kolom centered VIF. Nilai VIF untuk variabel PMA sebesar 2.546926, variabel PMDN sebesar 1.599988 dan variabel Ekspor sebesar 2.705050. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran multikolinearitas dalam model penelitian ini.

Pembahasan Persamaan Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20154.62	41426.72	-0.486513	0.6332
PMA	7.630520	3.825804	1.994488	0.0634
PMDN	12.87575	3.490395	3.688910	0.0020
EKSPOR	2.200147	0.696162	3.160397	0.0061
R-squared	0.890102	Mean dependent var		272618.3
Adjusted R-squared	0.869496	S.D. dependent var		190418.9
S.E. of regression	68789.60	Akaike info criterion		25.29235
Sum squared resid	7.57E+10	Schwarz criterion		25.49150
Log likelihood	-248.9235	Hannan-Quinn criter.		25.33122
F-statistic	43.19630	Durbin-Watson stat		1.063121
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 5. Persamaan Regresi Berganda

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut: $PDRBHK = c - B1 PMA + B2 PMDN + B3 Ekspor + e$ $PDRBHK = -20154.62 + 7.630520 + 12.87575 + 2.200147 + e$. Dari persamaan di atas, dapat diperoleh:

- a. Konstan sebesar -20154.62. Artinya jika PMA, PMDN, Ekspor adalah nol, maka PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara sebesar -20154.62 Miliar.
- b. Koefisien regresi PMA sebesar 7.630520. Artinya jika PMA meningkat 1 Miliar, maka PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara sebesar 7.630520 Miliar.
- c. Koefisien regresi PMDN sebesar 12.87575. Artinya jika PMDN meningkat 1 Miliar, maka PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara sebesar 12.87575 Miliar.
- d. Koefisien regresi Ekspor sebesar 2.200147. Artinya jika Ekspor meningkat 1 Miliar, maka PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara sebesar 2.200147 Miliar.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R squared pada gambar 1.5 sebesar 0,8901. Artinya variabel PMA, PMDN dan Ekspor memberikan kontribusi terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara sebesar 89,01 persen, sedangkan sisanya 10,99 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara periode 2001-2021. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara. Variabel Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara. Hasil uji secara simultan Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Febriyanti, D. (2019). Effect of Export and Import of Gross Domestic Product in. *Jurnal Ecoplan*, 2(1), 10–20.
- Hadi Al Mahdi, Susilo. (2022). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia Tahun 1997-2020.
- Prasetyo Tri Aditya. (2023). Analisis Pengaruh Impor dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 – 2021.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 9 Tentang Penanaman Modal